

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan lebih menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka, yang mana nantinya data-data tersebut akan dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas asosiatif. Dimana nantinya akan ditarik kesimpulan terkait ada atau tidaknya pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) identifikasi variabel penelitian merupakan suatu pernyataan eksplisit mengenai variabel-variabel yang terlibat dalam pengujian hipotesis serta bagaimana fungsi dari masing-masing variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Manajemen waktu
2. Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi akademik

B. Definisi Operasional.

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kebiasaan menunda untuk menyelesaikan tugas yang mana perilaku ini dapat menimbulkan rasa cemas dan bersalah akibat tugas tersebut gagal diselesaikan tepat waktu. Prokrastinasi akademik diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Tuckman (dalam Jamila, 2020) yaitu kecenderungan untuk membuang-buang waktu, kecenderungan untuk menghindari sesuatu yang tidak disukai, serta kecenderungan untuk menyalahkan orang lain.

2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan suatu keterampilan individu dalam memaksimalkan waktunya dengan cara mengupayakan segala tindakannya agar lebih tersusun dan terencana. Manajemen waktu diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek manajemen waktu menurut Macan (dalam Asmariani, 2018) yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, mekanisme manajemen waktu, kontrol terhadap waktu, serta preferensi untuk terorganisasi.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Azwar (2015) populasi merupakan sekelompok subjek yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Dalam hal ini suatu populasi atau kelompok subjek dalam penelitian harus memiliki beberapa persamaan karakteristik agar dapat dibedakan dengan kelompok lainnya. Populasi pada

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Bhinneka Karawang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Bhinneka Karawang, didapati jumlah siswa kelas XI di SMK Bhinneka Karawang adalah sebanyak 298 siswa.

Karena populasi dalam penelitian ini terlalu besar, maka peneliti menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azwar (2017) yang menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari subjek populasi.

Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *accidental sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *accidental sampling* menurut Sugiyono (2019) merupakan pemilihan sampel berdasarkan kebetulan. Dalam hal ini setiap siswa kelas XI di SMK Bhinneka Karawang yang bertemu dengan peneliti secara tidak sengaja, dapat dijadikan sampel apabila siswa tersebut cocok untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Dalam penarikan sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang mana jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian

tersebut dapat digeneralisasikan. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,05.

Berikut merupakan perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{298}{1 + 298 (0,05)^2}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah sebanyak 171 siswa.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yakni skala manajemen waktu dan skala prokrastinasi akademik. Menurut Azwar (2017) skala merupakan suatu alat ukur yang berisikan sejumlah pernyataan, yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui respon dalam setiap pernyataan.

Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Kemudian dalam skala ini terdapat aitem *favourable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* merupakan aitem yang tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang akan diukur.

Kriteria penilaian dari skala likert dalam penelitian ini terdiri atas empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor skala likert

Respon	Keterangan	Skor Aitem	
		Fav	Unfav
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Instrumen Manajemen Waktu

Skala Manajemen waktu diukur berdasarkan aspek-aspek manajemen waktu menurut Macan (dalam Asmariansi, 2018) yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, mekanisme manajemen waktu, kontrol terhadap waktu, serta preferensi untuk tetap terorganisasi. Skala manajemen waktu pada penelitian ini berjumlah 36 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Manajemen Waktu

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Penetapan Tujuan dan Prioritas	a. Menetapkan tujuan dari suatu kegiatan	1, 15, 29	8, 22, 33	6
	b. Menentukan prioritas pada beberapa kegiatan	2, 16, 30	9, 23, 34	6
Mekanisme manajemen waktu	a. Membuat perencanaan	3, 17	10, 24	4
	a. Merancang jadwal kegiatan	4, 18, 31	11, 25, 35	6
Kontrol terhadap waktu	a. Membuat target	5, 19, 32	12, 26, 36	6
	b. Kemampuan untuk meminimalisir gangguan	6, 20	13, 27	4
Preferensi untuk Terorganisasi	a. Penandaan dan pemeriksaan kegiatan	7, 21	14, 28	4
Jumlah				36

2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Tuckman (dalam Jamila, 2020) yaitu kecenderungan untuk membuang-buang waktu, kecenderungan untuk menghindari sesuatu yang tidak disukai, serta kecenderungan untuk menyalahkan orang lain. Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini berjumlah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kecenderungan membuang-buang waktu	a. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1, 13	7, 19	4
	b. Menunda atau mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas	2, 14	8, 20	4
Kecenderungan untuk menghindari sesuatu yang tidak disukai	a. Menghindari tugas karena dianggap tidak menyenangkan	3, 15	9, 21	4
	b. Menganggap suatu pekerjaan sulit dan kurang penting	4, 16	10, 22	4
Kecenderungan menyalahkan orang lain	a. Menganggap orang lain yang menyebabkan suatu pekerjaan menjadi sulit	5, 17	11, 23	4
	b. Mencari alasan lain untuk melakukan prokrastinasi akademik	6, 18	12, 24	4
Jumlah				24

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Azwar (2015) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas isi bertujuan untuk menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam sebuah instrumen penelitian serta untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Hal ini didukung oleh pernyataan

Sugiyono (2019) bahwa ketika suatu instrumen dinyatakan valid, maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data pun dinyatakan valid.

Dari pernyataan diatas, maka validitas isi dapat diartikan sebagai proses pengujian untuk menilai apakah skala yang dibuat sudah sesuai dengan konstruk yang akan diukur. Dalam hal ini instrumen penelitian harus melalui proses uji kelayakan atau relevansi isi tes oleh pihak yang berkompeten atau *expert judgment*. Kemudian hasil uji validitas nantinya akan dihitung dengan formula Aiken's V yang bertujuan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian beberapa *expert judgement* (n) terhadap suatu aitem sehingga nantinya akan diketahui sejauh mana aitem tersebut dapat mewakili konstruk yang diukur.

Berikut merupakan rumus dari koefisien validitas Aiken's V, beserta keterangannya:

$$V = \frac{\sum s}{[n - (c - 1)]}$$

Keterangan :

V = Indeks validitas

lo = Angka penilaian terendah (pada skala ini = 1)

c = Angka penilaian tertinggi (pada skala ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh *expert judgement*

s = r-lo

n = Banyaknya *expert judgement*

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2017) uji analisis aitem dilakukan dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang mana nantinya aitem tersebut akan menjadi bagian tes. Dalam hal ini hanya aitem dengan kualitas baik saja yang dapat dijadikan bagian dari suatu tes. Kualitas aitem yang baik dapat dilihat dari keselarasan antar aitem dengan indikator berperilaku serta kelayakan makna kalimat yang digunakan dalam tes tersebut.

Azwar (2017) menyatakan bahwa aitem yang dapat dikatakan baik jika memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$. Sehingga untuk aitem-aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi $\leq 0,3$ sebaiknya dibuang atau dieliminasi. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan kriteria nilai menjadi $\geq 0,25$.

Pada penelitian ini, uji analisis aitem dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows version 25.0* dengan melihat *item-rest correlation*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti seberapa besar konsistensi dari pengukuran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2019) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Koefisien dalam reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka dari angka 0 sampai dengan 1,00. Menurut Azwar (2017) semakin mendekati angka 1,00 berarti instrumen penelitian tersebut semakin reliabel, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *cronbach's alpha* melalui JASP version 16.4.

Hasil uji reliabilitas dapat dikategorikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Azwar, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data statistik dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh kemampuan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMK Bhinneka Karawang.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, maka akan diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila $Sig. \geq 0.05$, maka data tersebut dapat dinyatakan normal, begitupun sebaliknya jika $Sig. \leq 0.05$, maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada suatu penelitian memiliki tujuan penting yakni untuk dapat mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen apakah linear atau tidak. Kriteria uji linear adalah apabila nilai $Sig. \geq 0.05$ maka dapat dinyatakan linear, begitupun sebaliknya jika nilai $Sig. \leq 0.05$ maka dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2019).

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows version 25.0*.

3. Uji Hipotesis dengan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam hal ini hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2019) regresi linear sederhana

didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan menggunakan program SPSS *for windows version 25.0*.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

G. Teknik Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi sangat penting bagi suatu penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ghozali (dalam Shabrina, Darmadi, & Sari, 2020) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2019) rumus yang digunakan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan uji kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan uji kategorisasi jenjang ordinal adalah untuk menempatkan subjek pada kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategorisasi. Adapun rumus uji kategorisasi dengan dua jenjang (Azwar, 2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Kategorisasi Skala Manajemen Waktu

Skor	Klasifikasi
$X \geq \mu$	Baik
$X \leq \mu$	Buruk

Tabel 3.6 Skor Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

Skor	Klasifikasi
$X \geq \mu$	Tinggi
$X \leq \mu$	Rendah

Keterangan :

X = Skor Skala

μ = Mean